

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan deskripsi di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk kesalahan berbahasa pada bidang ejaan yang ditemukan meliputi: bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 29 kesalahan, bentuk kesalahan penulisan kata depan sebanyak 23 kesalahan, dan bentuk kesalahan tanda baca sebanyak 22 kesalahan.
2. Bentuk kesalahan berbahasa pada bidang Morfologi meliputi: bentuk penghilangan afiks sebanyak 44 kesalahan, bentuk fonem yang luluh tidak diluluhkan sebanyak 3 kesalahan, dan bentuk fonem yang tidak luluh diluluhkan sebanyak 3 kesalahan.
3. Bentuk kesalahan berbahasa pada bidang Sintaksis meliputi : bentuk kalimat tidak baku sebanyak 4 kesalahan, bentuk diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat sebanyak 6 kesalahan, dan bentuk penggunaan kata mubadzir sebanyak 10 kesalahan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari penjelasan di atas masih banyak siswa mengalami kesalahan berbahasa dalam teks karangan narasi. Artinya, bahwa siswa tersebut kurang memahami mengenai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), penguasaan kosa kata yang baik dan benar, dan kurangnya pemahaman serta penguasaan menggunakan struktur bahasa tulis.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, adapun implikasi dari adanya penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Penelitian ini sangat penting terutama bagi peserta didik terutama pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), yakni untuk mengetahui kesalahan berbahasa dalam ejaan, bidang morfologi, dan sintaksis yang sering terjadi. Adapun implikasi bagi peserta didik sesuai dengan

Kompetensi Dasar 3.3 teks karangan narasi yang merujuk pada kaidah kebahasaan, bahwasannya peserta didik harus memahami terkait kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks narasi yang didengar maupun dibaca. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memberikan pengetahuan kepada peserta didik terkait kesalahan berbahasa dalam ejaan (penggunaan huruf kapital, penggunaan kata depan, dan tanda baca), bidang morfologi (penghilangan afiks, bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan, dan peluluhan bunyi yang seharusnya tidak diluluhkan), dan bidang sintaksis (kalimat tidak baku, diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, dan penggunaan kata mubadzir) dalam penulisan bahasa Indonesia.

2. Implikasi bagi para pendidik, yakni untuk menambah wawasan tentang kesalahan berbahasa yang sering muncul pada pembelajaran teks narasi guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih komperhensif. Serta sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran agar tidak terjadinya kesalahan berbahasa yang serupa ditemukan khususnya di lingkungan pendidikan.
3. Penelitian ini juga secara tidak langsung berimplikasi pada pendidikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII terkait materi teks narasi. Hasil dari penelitian ini mampu memberikan sebuah gambaran untuk mengetahui penggunaan bahasa tulis yang sesuai dengan pembelajaran di sekolah, sehingga dapat meminimalisasi sekecil mungkin kesalahan berbahasa dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran menulis teks narasi.

### **C. Saran**

Setelah melakukan penelitian, menganalisis hasil penelitian, dan pembahasan. Penulis menyampaikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut.

1. Dalam penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan harus sesuai kaidah kebahasaan yang baik dan benar.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap wawasan pembaca sehingga meminimalisasi terjadinya kesalahan berbahasa pada menulis karangan narasi siswa.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dikaji lebih lanjut dengan memperhatikan aspek lain sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih komperhensif.